



Sosialisasi dan Pelatihan Keuangan Wirausaha bagi Para Penenun Ulos di Desa Sigaol Timur, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba, Sumatera Utara

Socialization and Training on Entrepreneurial Finance for Ulos Weavers in East Sigaol, Uluan District, Toba Regency, North Sumatera

Hanna Meilani Damanik*¹, Martin Luter Purba², Hendrik E. S Samosir³ Halomoan Sihombing⁴ Bonifasius Tambunan⁵

¹⁻⁵ Universitas HKBP Nommensen, Medan

Alamat: Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Korespondensi penulis: hannadamanik@uhn.ac.id*

Article History:

Received: Januari 17, 2025;

Revised: Januari 31, 2025;

Accepted: Februari 09, 2025;

Published : Februari 11, 2025;

Keywords: entrepreneurship, ulos weaving, financial management, training

Abstract: *The purpose of this community service is to provide a better understanding of Ulos weaving business actors in Sigaol in order to make regular business financial administration and to provide knowledge to Ulos weaving business actors in order to make business financial planning effectively. The method used is to introduce and socialize community service programs to ulos weavers to convey the background and objectives of the activity, introduction and training in making business plans, making profit and loss statements, balance sheets and financial reports and conducting evaluations to determine the success of the training that has been given to Ulos weavers. The ulos weavers in Sigaol Timur Village are still in the stage of starting their business and are currently included in the MSME group. Currently there are around 20 weavers who are members of the Bintang Maratur Ulos Weaving Group. This community service activity was carried out well and is expected to provide an outcome where the ulos business owners in Porsea and their employees get motivation and are expected to increase their competence, especially in terms of financial management so that they can have a higher competitive advantage.*

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik pelaku usaha tenun Ulos di Sigaol agar bisa membuat administrasi keuangan usaha secara teratur dan untuk memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha tenun ulos agar bisa membuat perencanaan keuangan usaha secara efektif. Adapun metode yang digunakan adalah dengan melakukan pengenalan dan sosialisasi program pengabdian masyarakat kepada para penenun ulos untuk menyampaikan latar belakang dan tujuan dari kegiatan, pengenalan dan pelatihan membuat business plan, membuat laporan laba rugi, Neraca Saldo dan laporan keuangan serta melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan tentang pelatihan yang sudah diberikan kepada penenun Ulos. Para penenun ulos di Desa Sigaol Timur masih dalam tahap merintis usahanya dan saat ini masuk dalam golongan UMKM. Saat ini terdapat sekitar 20 orang penenun yang tergabung dalam Kelompok Tenun Ulos Bintang Maratur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana dengan baik dan diharapkan dapat memberikan outcome dimana, pemilik usaha ulos di Porsea beserta para karyawannya mendapatkan motivasi dan diharapkan menambah kompetensi mereka terutama dalam hal pengelolaan keuangan sehingga mampu memiliki keunggulan bersaing yang lebih tinggi lagi.

Kata kunci : wirausaha, tenun ulos, pengelolaan keuangan, pelatihan

1. PENDAHULUAN

Usaha Tenun di Desa Sigaol timur adalah salah satu usaha kecil menengah yang bergerak dalam industri tenun ulos yang berada di Desa Sigaol, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba. Usaha tenun Ulos ini tidak hanya menjadi pelopor dalam menjaga dan mengembangkan tradisi tenun ulos, tetapi juga berperan penting dalam ekonomi lokal dengan memberikan lapangan kerja bagi banyak penduduk setempat.

Terdapat beberapa jenis kelemahan dalam Usaha Tenun Sigaol terutama dalam hal keuangan yaitu kurangnya ketaatan atas waktu dan aturan-aturan administrasi sehingga sering menyebabkan *lead time deadline* tidak sesuai dengan perencanaan, dan tidak dapat melakukan penilaian kinerja atau keuntungan karena tidak membuat pencatatan administrasi dan pembukuan keuangan yang tidak teratur. Masalah lainnya adalah kurang tegas membuat pembatasan antara usaha dan pribadi (keluarga) sehingga penerapan prinsip manajemen sangat kendur. Selain berbagai masalah tersebut masalah lainnya adalah setiap pelaku usaha tenun ulos di Sigaol tidak pernah membuat perencanaan dan tujuan keuangannya. Inilah yang membuat mereka sulit mengukur sejauh mana usaha yang mereka jalankan berhasil atau tidak. Terakhir masalahnya adalah kurangnya modal kerja akibat kurang aktif dalam mencari alternatif sumber pendanaan yang lain, sehingga membatasi ruang gerak dan produktivitas rendah.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: untuk memberikan pemahaman yang lebih baik pelaku usaha tenun Ulos di Sigaol agar bisa membuat administrasi keuangan usaha secara teratur dan juga untuk memberikan pengetahuan kepada pelaku usaha tenun ulos agar bisa membuat perencanaan keuangan usaha secara efektif .

2. METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa ceramah dan melakukan pelatihan dengan tahapan antara lain : (1) melakukan pengenalan dan sosialisasi program pengabdian masyarakat kepada para penenun ulos untuk menyampaikan latar belakang dan tujuan dari kegiatan; (2) melakukan pengenalan dan pelatihan membuat business plan, membuat laporan laba rugi, Neraca Saldo dan laporan keuangan serta (3) melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan tentang pelatihan yang sudah diberikan kepada penenun Ulos di Porsea.

3. HASIL

Adapun kegiatan yang dilakukan selama pengabdian masyarakat ini adalah pada 8 Juni 2024 melakukan pertemuan pertama dengan Ibu Dormianawati Butar butar dan Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis beserta semua tim Pengabdian Masyarakat membahas mengenai materi yang dibutuhkan para pelaku usaha binaan usaha tenun ulos Bintang Maratur serta apa saja yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya pengabdian kepada masyarakat tersebut.

Selanjutnya pada Sabtu 15 Juni 2024 dilakukan pertemuan dengan para penenun di Desa Sigaol Timur, dimana acara ini diikuti oleh 16 penenun. Acara berlangsung sejak pukul 09.00 wib sampai selesai sekitar pukul 12.30 wib dengan kegiatan berupa ceramah yang dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan keuangan wirausaha dengan rician acara mulai dari pembukaan oleh Ketua usaha tenun ulos Bintang Maratur, Sigaol Timur, lalu kata sambutan mewakili pimpinan Universitas HKBP Nommensen yang diwakili oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, perkenalan para narasumber yang selanjutnya menyampaikan ceramah dan pelatihan terkait pengelolaan keuangan wirausaha secara sederhana.

4. DISKUSI

Setelah beberapa kali melakukan komunikasi kepada Ibu Dormianawati Butar butar selaku pemimpin Kelompok Tenun “Ulos Bintang Maratur” di Desa Sigaol Timur, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba perihal kebutuhan mereka sebagai pelaku UMKM yang masih merintis usaha dan menemukan beberapa kendala dalam pengelolaan usahanya. Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka disepakati bahwa tim penulis akan berbagi pengetahuan bagi pihak penenun dan pemilik usaha tenun, terkait kebutuhan mereka akan pengetahuan mengenai pentingnya penerapan sosialisasi dan pelatihan keuangan wirausaha.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wirausaha adalah seseorang yang cerdas atau berbakat dalam mengidentifikasi produk baru, menyelenggarakan kegiatan untuk memperoleh produk baru, memasarkannya dan mengelola modal kerjanya.

Keuangan wirausaha merupakan studi keuangan yang secara khusus mengkaji fungsi-fungsi keuangan yang melekat pada peran wirausaha dalam mengambil keputusan bisnis. Adapun bidang kajian keuangan wirausaha menitik beratkan pada proses inisiasi bisnis, pendirian usaha, perencanaan usaha, penilaian kinerja usaha dan penyelesaian jalan keluar masalah usaha dalam perspektif keuangan.

Hal yang menjadi perhatian keuangan wirausaha mulai dari aspek-aspek yang menjadi sumber penghasil kas dan pendapatan serta biaya-biaya yang dapat menjadi pengurang kas. Wirausaha yang sukses akan mampu mengidentifikasi dengan baik unsur-unsur yang

mengandung biaya dan mengendalikannya serta mampu menginisiasi potensi-potensi sumber pendapatan dan mengeksplorasinya sehingga menghasilkan real income bagi usaha yang dijalankan.

Untuk dapat mengelola keuangan secara efektif maka perlu menyusun rencana dan anggaran yang realistis terkait besaran dana yang dibutuhkan supaya usaha bisa tetap berjalan. Langkah awal membangun rencana keuangan adalah dengan membuat *start up budget*, berupa *one time only cost* seperti biaya membeli peralatan dan lain-lain.

Dalam menjalankan usaha perlu juga menerapkan administrasi pembukuan keuangan yang baik. Hal pertama yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan laporan laba rugi dengan memperhitungkan berapa harga pokok penjualan, berapa laba kotor, berapa beban operasional dan total beban biaya lainnya, pajak serta berapa total laba atau rugi bersih.

Dengan memiliki catatan terkait laba rugi usaha maka owner atau pengelola usaha dapat mengetahui posisi keuangan usahanya sehingga dapat menjadi acuan dalam memproyeksikan posisi keuangan sampai 5 tahun ke depan. Selain itu, dengan adanya administrasi keuangan yang jelas dan lengkap maka dapat diukur profitabilitas usaha serta dapat mengetahui rasio kecukupan modal serta bagaimana efisiensi dalam proses menjalankan usaha sehingga dapat diperoleh hasil yang menggambarkan kinerja usaha.

Dengan kelengkapan administrasi tersebut, maka usaha yang dikelola akan dapat memiliki kesempatan mendapatkan sumber pendanaan dari pihak lain, seperti bank dan lembaga keuangan lainnya. Karena setiap lembaga keuangan baik bank maupun non bank selalu mensyaratkan tersedianya laporan keuangan yang dapat memberi gambaran kesehatan sebuah usaha. Karena pihak kreditur tersebut perlu meyakinkan diri bahwa usaha yang didukung akan memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya dan memberi garansi keamanan bank atau lembaga non bank tersebut aman dari risiko kredit macet.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal hingga selesai.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Peserta Pelatihan Pengelolaan Keuangan Penenun Ulos Desa Sigaiol Timur



Gambar 2. Proses Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Para Penenun Ulos di Desa Sigaiol Timur

5. KESIMPULAN

Para penenun ulos di Desa Sigaiol Timur masih dalam tahap merintis usahanya dan saat ini masuk dalam golongan UMKM. Saat ini terdapat sekitar 20 orang penenun yang tergabung dalam Kelompok Tenun Ulos Bintang Maratur. Selama ini mereka belum pernah memiliki catatan keuangan dari usaha mereka sehingga mereka belum mampu menilai bagaimana kinerja usahanya, berapa penghasilan dan laba yang diperoleh dari usahanya. Ini menjadi kendala ketika mereka membutuhkan suntikan modal dari pihak lain berupa lembaga keuangan yang selalu menjadikan tersedianya laporan keuangan sebagai syarat untuk mendapatkan pinjaman modal. Selain itu sering kali antara keuangan pribadi (kebutuhan rumah tangga) bercampur dengan keuangan usaha, sehingga sukar dipilah yang mana bagian dari keuntungan, mana gaji

dan modal, karena semua bercampur baur.

Melalui kegiatan ceramah dan pelatihan ini para penenun juga diberikan pengarahan dalam mengelola keuangan agar bisa memiliki administrasi yang lebih teratur dan lebih lengkap dengan menggunakan metode pencatatan keuangan secara sederhana. Penulis menyimpulkan bahwa pemberian motivasi dan pengarahan masih harus tetap dijalankan, sehingga bisa para penenun di Desa Sigaol Timur dapat lebih maju dan berkembang pada hari-hari mendatang.

Adapun saran yang penulis ingin sampaikan bagi para penenun di Desa Sigaol Timur perlu dilakukan kegiatan pendampingan untuk mengimplementasikan pelatihan yang sudah diberikan, para penenun juga perlu mendapat kunjungan pelatihan yang lebih intens agar mereka lebih mahir dalam melakukan pencatatan dan perencanaan keuangan yang sederhana serta masih perlu dilakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan penerapan dari pelatihan ini dalam mendorong kemajuan dalam usaha tenun di Desa Sigaol timur.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada para pihak yang turut mendukung kelancaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta memberikan dukungan pendanaan kepada :

- a. Universitas HKBP Nommensen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- b. Ibu Dormianawati Butar butar selaku pemimpin Kelompok Tenun “Ulos Bintang Maratur” di Desa Sigaol Timur, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba
- c. Para tim abdimas Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen
- d. Kelompok Tenun Bintang Maratur, Desa Sigaol Timur, Kecamatan Uluan, Kabupaten Toba, Sumatera Utara

DAFTAR REFERENSI

- Alfaruq, S. S. (2019). Manajemen keuangan dan kewirausahaan sukses. Sleman: Deepublish.
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan: Studi kasus UMKM Depok. Jurnal Vokasi Indonesia, 3(1), Article 2. <https://doi.org/10.7454/jvi.v3i1.1066>
- Astuty, H. S. (2019). Praktik pengelolaan keuangan wirausaha pemula. Sleman: Deepublish.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). Investments (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). Financial management: Theory & practice (16th ed.). Cengage Learning.

- Chen, H., & Volpe, R. P. (2019). The impact of financial literacy on household financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 30(1), 1-14.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of managerial finance* (15th ed.). Pearson.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- KBBI. (2025). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Retrieved from <http://kbbi.web.id/pusat>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Mishkin, F. S. (2021). *The economics of money, banking, and financial markets* (13th ed.). Pearson.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance, and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261-297.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of corporate finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suharto, E. (2019). Literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(2), 123-135.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia: Kebijakan dan perkembangan*. Jakarta: LP3ES.
- World Bank. (2017). *The Global Findex Database 2017: Measuring financial inclusion and the fintech revolution*. Washington, DC: World Bank.